

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian luas menurut perundang-undangan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003). Definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Pendidikan berasal dari kata 'didik' serta terdapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan dalam hal membimbing. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengubah etika serta perilaku seseorang guna mencapai kemandirian atau kematangan diri (Pristiwanti dkk., 2022). Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, teknologi pendidikan memegang peran yang semakin signifikan.

Perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini berkembang sangat cepat, bahkan melebihi kemajuan teknologi di bidang lainnya. Penggunaan teknologi mempunyai peran yang penting dalam dunia pendidikan baik itu berupa perangkat lunak (*software*), maupun perangkat keras (*hardware*). Berbagai macam perangkat dan sarana pendidikan modern turut mendukung optimalisasi proses pembelajaran, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut proses pembelajaran di kelas agar lebih inovatif dan menarik saat guru menyampaikan materi. (Hidayatulloh dkk., 2020). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tersedia memudahkan akses informasi dan pembelajaran. Selain itu, TIK berperan penting dalam pendidikan dengan menyediakan variasi model pembelajaran yang menggabungkan metode konvensional dengan memanfaatkan media audio, video, dan multimedia. Guru perlu menciptakan metode pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar. Dalam konteks inilah, kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan semakin mendesak, terutama dalam mempersiapkan

peserta didik menghadapi tantangan di era pendidikan abad ke-21.

Pendidikan abad ke – 21 ditandai dengan kemampuan ilmu pengetahuan yang terintegrasi serta memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi perkembangan teknologi di dunia pendidikan. Sejalan dengan perkembangan IPTEK, gaya belajar siswa sekarang mengalami perubahan. Siswa sekarang termasuk ke dalam generasi Z atau biasa disebut dengan *digital native*. Menurut McCrindel (dalam Hidayatulloh dkk., 2020) mengatakan bahwa anak generasi Z merupakan generasi *global, social, visual, dan teknologi*. Oleh karena itu, generasi Z berbeda dengan generasi sebelumnya, mereka tumbuh berdampingan dan bersamaan dengan teknologi digital yang berkembang pesat, gaya belajar yang berbeda, serta sikap baru terhadap proses pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMPN 1 Margahayu, diketahui bahwa masalah yang biasa terjadi dalam pembelajaran di kelas yaitu pembelajaran yang monoton dan rendahnya keterampilan menyimak siswa. Akibatnya, siswa kurang responsif terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa lebih banyak diam dan kurang berinteraksi dengan guru. Hal itu dikarenakan kurangnya keterampilan menyimak siswa sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Oleh karena itu, literasi menyimak siswa masih rendah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya literasi menyimak, keterbatasan media dan minimnya partisipasi dan aktivitas mendengarkan. Untuk memahami lebih lanjut pentingnya keterampilan menyimak dalam kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran, perlu dipahami peran komunikasi dalam interaksi manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari nya tidak luput dari komunikasi. Komunikasi memerlukan interaksi dua arah yaitu sebagai penyimak dan pembicara yang tidak bisa terpisahkan. Penyimak adalah individu yang melakukan aktivitas untuk menangkap pesan, sedangkan pembicara adalah orang yang menyampaikan pesan (Setiawati, 2014). Oleh karena itu, menyimak menjadi tuntutan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap manusia. Menyimak pada lingkungan sekolah juga sangat diperlukan untuk dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, siswa dapat berpartisipasi dengan lebih efektif dalam diskusi kelas, bertukar ide, dan merespons pertanyaan dengan

baik agar menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Pentingnya keterampilan menyimak ini juga diakui dalam berbagai kebijakan pendidikan, seperti yang diuraikan oleh Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan literasi sekolah menurut Kemendikbudristek mengenai literasi didefinisikan sebagai pembiasaan kegiatan mengarah kepada kemampuan dasar salah satunya ialah menyimak untuk tanggap pada pengetahuan, wawasan atau informasi baru (Handayani dkk., 2022). Kemampuan menyimak ini meliputi keterampilan dalam memahami pesan, gagasan, dan, perasaan yang disampaikan oleh orang lain perlu dipahami dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam komunikasi. Faktanya, kemampuan menyimak siswa di lapangan masih rendah dilihat dari kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta pada proses pembelajarannya siswa masih kurang fokus untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Padahal dalam pembelajaran, menyimak berfungsi sebagai dasar dalam mempelajari bahasa, mendukung keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, menyimak juga berperan penting dalam memperlancar komunikasi lisan serta menambah informasi atau pengetahuan (Hasriani, 2023). Salah satu penelitian menunjukkan betapa pentingnya keterampilan menyimak oleh Paul T. Rankin (dalam Tarigan, 1986) menyebutkan bahwa 42% dari waktu yang digunakan untuk berbahasa dihabiskan untuk menyimak. Tarigan juga menyimpulkan beberapa fakta yang mengindikasikan bahwa latihan dalam menyimak akan mengakibatkan pengembangan dan peningkatan dalam keterampilan-keterampilan membaca.

Literasi menyimak menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Keterampilan menyimak sudah diajarkan dari sekolah dasar sesuai dengan standar kurikulum, namun keterampilan menyimak di sekolah menengah pertama masih tetap rendah. Rendahnya keterampilan menyimak ini menjadi hambatan masuknya informasi kepada siswa dan akan berdampak langsung kepada keterampilan lainnya. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengembangkan inovasi berupa media yang dapat meningkatkan literasi menyimak siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA tidak hanya mencakup konsep, fakta, dan pengetahuan, tetapi juga proses penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dipilih oleh peneliti adalah pencemaran lingkungan, yang relevan dengan literasi menyimak. Mengingat materi

pencemaran lingkungan sering melibatkan terminologi ilmiah dan konsep-konsep yang kompleks, maka diperlukan keterampilan menyimak agar siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara lebih komprehensif.

Unsur paling penting dalam pembelajaran menyimak adalah keterampilan memahami apa yang diucapkan oleh orang lain atau pembicara. (Triadi dkk., 2017). Dalam proses pembelajaran, siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, kemampuan menyimak siswa menjadi sangat penting untuk dipelajari. Mengingat pentingnya peran menyimak dalam kehidupan sehari-hari, maka kemampuan literasi menyimak harus dikuasai dengan baik. Beberapa penelitian menyoroti bahwa hasil belajar siswa menurun disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani dkk., (2022) bahwa masalah yang terjadi ialah peserta didik kurang mendalami keterampilan menyimak, dilihat ketika guru menanyakan terkait informasi pada bacaan dari peserta didik saat menjawab pertanyaan tersebut hasil jawaban peserta didik sering kali tidak tepat. Selain itu penelitian yang dikemukakan oleh Jannah (2020) bahwa kesulitan menyimak dikarenakan ketidakfokusan siswa, ditandai dengan siswa yang mengganggu pembelajaran dengan bermain atau bercanda dan siswa masih kurang dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kelemahan dalam kemampuan menyimak memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademis siswa. Siswa yang belum terampil dalam menyimak akan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi secara efektif. Hal ini mengakibatkan ketidakpahaman terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa kesulitan untuk mengartikulasikan pemahamannya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Akibatnya, prestasi belajar siswa menurun.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget yang dikutip oleh Marinda (2020), anak usia Sekolah Menengah Pertama masuk ke dalam tahap operasional formal (*formal operational*), yang meliputi rentang usia 11 tahun hingga dewasa. Pada fase yang dikenal sebagai masa remaja ini, menurut Santrock yang dikutip oleh Dara dkk., (2024), remaja mulai berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis dan idealistik. Kualitas abstrak dari tahap operasional formal memungkinkan mereka memecahkan persoalan meskipun hanya disajikan secara

verbal. Selain itu, pada tahap ini, remaja juga memiliki kemampuan untuk melakukan idealisasi dan membayangkan berbagai kemungkinan. Konsep ini juga menyatakan bahwa anak dapat mengembangkan hipotesis dalam memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan secara sistematis. Pada sekolah dasar, siswa masih memerlukan bimbingan dari guru, tetapi setelah memasuki sekolah menengah pertama siswa dituntut untuk dapat menguasai keterampilan menyimak dengan baik. Hal ini bertujuan untuk membentuk hasil positif dalam sebuah proses pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, maka siswa sekolah menengah pertama memerlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi menyimak dan mengasah kemampuan berpikir abstrak melalui media pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam proses belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, terdapat dua unsur yang saling berkaitan, yaitu metode dan media pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan. Memilih media pembelajaran yang sesuai akan lebih membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Peran media pembelajaran sangat krusial dalam mendukung kesuksesan proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Media pembelajaran sendiri memiliki definisi sebagai perantara, alat, wadah atau sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut AECT (*Association of Educational Communications and Technology*) mengemukakan pengertian dari media yaitu sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Farhan, 2022). Salah satu media yang relevan untuk meningkatkan literasi menyimak adalah media audio, yang mengandalkan pendengaran sebagai sarana utamanya.

Media audio pembelajaran adalah rekaman suara atau bunyi yang terkait dengan materi pembelajaran, direkam menggunakan alat perekam suara, dan kemudian diputar kembali kepada peserta didik menggunakan alat pemutar (Sulasih, 2024). Dengan kata lain, media audio berkaitan erat dengan indra pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio berbentuk lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal. Pesan atau informasi tersebut direkam dalam bentuk kata-kata, musik, dan efek suara (Cahaya & Putra, 2018).

Konsep penggunaan media audio ini ialah dengan cara peserta didik mendengarkan materi belajar melalui audio dan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membentuk imajinasinya setelah mendengarkan materi yang telah disampaikan. Diharapkan dengan menerapkan hal ini peserta didik mampu menyimpan dalam memori jangka panjang dengan memahami secara maksimal.

Media audio yang saat ini banyak dikenal di khalayak ramai yaitu podcast. Podcast adalah salah satu media pembelajaran yang mudah digunakan oleh pengguna. Podcast adalah konten audio yang mengandung informasi tertentu dan dapat diakses melalui internet (Ridwan, 2022). Media ini menawarkan fleksibilitas dan kemudahan penggunaan karena bisa dinikmati di berbagai perangkat, termasuk komputer, laptop, dan *smartphone*. Keunggulan lainnya adalah sifat *on-demand* yang memungkinkan pendengar untuk menentukan kapan dan topik yang ingin mereka dengar sesuai dengan keinginan mereka sendiri serta memungkinkan pengguna untuk mendengarkan konten secara asinkron saat terlibat dalam aktivitas lain. Berdasarkan data *GlobalWebIndex* (GWI), Indonesia menempati peringkat kedua untuk jumlah pendengar podcast per kuartal III 2021. Presentase pendengar podcast di Indonesia mencapai 35,6% dari total pengguna internet yang berusia 16-64 tahun (Pahlevi, 2022).

Dalam pengemasan model dan format sajian media audio pembelajaran terdapat beberapa format program audio yaitu uraian, wawancara, diskusi, dialog, drama/sandiwara, dan ceritera. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media podcast dengan format program drama. Drama adalah jenis sastra yang ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan di depan penonton yang ditulis dalam bentuk naskah dialog (Azizah dkk., 2024). Ciri khas dari format drama ini adalah adanya karakter, alur cerita, dialog, setting, dan konflik hingga mencapai klimaksnya. Cerita yang dibawakan media audio format drama menjadi lebih menarik. Drama juga membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, dan bermakna bagi peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sehingga membantu dalam memahami pembelajaran (Shree dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan merupakan upaya pengembangan literasi menyimak melalui media podcast edukasi format drama. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi yang

mendukung, seperti menggunakan media podcast edukasi. Keterkaitan media podcast edukasi format drama dengan kemampuan menyimak adalah karakteristik podcast berkaitan dengan indera pendengaran dan literasi menyimak mengandalkan indera pendengaran. Selain itu, sajian format drama dalam media ini dapat menstimulasi imajinasi dan pemahaman emosi. Podcast edukasi format drama juga menghadirkan cerita yang menarik dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam proses belajar.

Oleh karena itu, media podcast edukasi format drama ini tidak hanya memberikan pengalaman mendengarkan yang lebih kaya dan interaktif tetapi juga menambah kedalaman proses pembelajaran dengan menggabungkan aspek-aspek kognitif dan emosional. Dari penjelasan di atas, media podcast edukasi format drama ini cocok digunakan untuk meningkatkan literasi menyimak siswa sekolah menengah pertama.

Untuk itu, berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penggunaan media podcast edukasi format drama dalam meningkatkan literasi menyimak siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Media Podcast Edukasi Format Drama Terhadap Peningkatan Literasi Menyimak Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”**.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun memperluas fokus masalah agar penelitian menjadi lebih terfokus dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan lebih baik. Batasan masalah dalam penelitian ini ialah luas lingkup literasi menyimak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan memahami, interpretasi dan menanggapi. Hal ini dikarenakan dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait kemampuan menyimak siswa masih kurang pada tiga aspek di atas, dan penyesuaian terhadap materi pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan literasi menyimak siswa melalui penggunaan media podcast edukasi format drama pada

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?” yang kemudian di jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan kemampuan memahami siswa sebelum dan setelah penggunaan media podcast edukasi format drama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan interpretasi siswa dari sebelum dan setelah penggunaan media podcast edukasi format drama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menanggapi siswa dari sebelum dan setelah penggunaan media podcast edukasi format drama pada pelajaran ilmu pengetahuan alam?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan media podcast edukasi format drama terhadap literasi menyimak siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peningkatan literasi menyimak siswa melalui penggunaan media podcast edukasi format drama pada pelajaran ilmu pengetahuan alam. Adapun, tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis peningkatan literasi menyimak pada aspek pemahaman dari sebelum dan setelah penggunaan media podcast edukasi format drama pada pelajaran ilmu pengetahuan alam.
2. Untuk menganalisis peningkatan literasi menyimak pada aspek interpretasi dari sebelum dan setelah penggunaan media podcast edukasi format drama pada pelajaran ilmu pengetahuan alam.
3. Untuk menganalisis peningkatan literasi menyimak pada aspek menanggapi dari sebelum dan setelah penggunaan media podcast edukasi format drama pada pelajaran ilmu pengetahuan alam.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media podcast edukasi format drama terhadap literasi menyimak siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi sekolah yang memberi izin sebagai objek dari penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan kajian yang memberikan ilmu khususnya untuk disiplin ilmu teknologi pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan pada mata kuliah media audio bahwasannya melalui penggunaan media audio ini dapat memberikan kebermanfaatannya tersendiri yaitu meningkatkan literasi menyimak.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengembangan sebuah media pembelajaran, khususnya audio podcast. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru dalam memecahkan permasalahan terkait kurangnya literasi menyimak siswa dengan menggunakan media podcast edukasi format drama.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media podcast edukasi format drama sebagai media yang inovatif.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan literasi menyimak dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media podcast edukasi format drama yang dapat didengarkan secara fleksibel.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini, pihak sekolah dapat mengatasi kebutuhan media pembelajaran digital serta meningkatkan literasi menyimak siswa dengan menggunakan media podcast edukasi format drama dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Media Podcast Edukasi Format Drama Terhadap Peningkatan Literasi Menyimak Siswa Pada Ilmu Pengetahuan Alam” merujuk pada Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 dengan struktur penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Struktur dari bab I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi di mana pada bab ini menjadi bab perkenalan mengenai topik yang akan diteliti.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan mengenai konsep, teori, dalil, hukum, model, dan rumus utama serta turunannya dalam topik yang dikaji serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik atau permasalahan yang diangkat. Melalui kajian pustaka menunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian tersebut.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini bersifat prosedural terkait alur penelitian yang akan dilaksanakan. Mulai dari pendekatan penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data hingga analisis data yang dilakukan. Metode penelitian dipilih berdasarkan topik yang akan diangkat mengacu pada metode kualitatif atau kuantitatif.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan disajikan hasil-hasil penelitian berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis. Selain itu, akan dilakukan pembahasan terhadap temuan-temuan tersebut untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini akan memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari temuan-temuan tersebut, serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian. Selain itu, akan dijelaskan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.